

PEMBERIAN *REWARD* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR DI KELAS SLB

Mastur

Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang Kota
sbn.bangkinang@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan pendidikan merupakan permasalahan yang terus berkembang dan merupakan permasalahan yang harus di-tanggulangi dengan cepat dan tepat di karenakan pendidikan merupakan suatu hal penting yang akan merubah segalanya, diantara masalah-masalah tersebut adalah kurangnya kedisiplinan guru-guru dalam mengajar. Fakta yang terjadi dilapangan banyak guru yang tidak disiplin, kurangnya kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas, fakta ini salah satunya di jumpai di SLB Negeri Bangkinang Kota. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisipilinan guru dalam mengajar di kelas melalui pemberian *reward* di SLB Negeri Bangkinang Kota. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah, PTS ini dilakukan pada 2 siklus, Penelitian Tindakan Sekolah ini terdiri dari rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang (2 Siklus). Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus adalah: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Pada penelitian ini peneliti menetapkan indikator keberhasilan tindakan sebesar 75% (Guru yang disiplin mengajar di kelas sebanyak 75%). Dari hasil pengamatan di Siklus I didapat persentase guru yang disiplin sebesar 23,07% sedangkan dari hasil pengamatan di Siklus II didapat persentase guru yang disiplin sebesar 76.93%, melebihi indikator keberhasilan sebesar 75%. Setelah melakukan Siklus I dan Siklus II didapat Persentase kenaikan jumlah guru yang datang kurang dari 10 menit sebanyak 53.86%. Yang pada awalnya hanya 23.07% maka setelah melakukan siklus II jumlah guru yang datang kurang dari 10 menit menjadi 76.93%. Karena terjadi peningkatan yang cukup signifikan maka dapat disimpulkan bahwa pemberian *Reward* dapat meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas di SLB Negeri Bangkinang Kota.

Kata kunci: Reward, Kedisiplinan, Guru.

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan merupakan permasalahan yang terus berkembang dan merupakan permasalahan yang harus di tanggulangi dengan cepat dan tepat di karenakan pendidikan merupakan suatu hal

penting yang akan merubah segalanya, diantara masalah-masalah tersebut adalah kurangnya kedisiplinan guru-guru dalam mengajar.

Undang-undang Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru (pasal 1) dinyatakan bahwa: "Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".

Berdasarkan UU Nomor 74 Tahun 2008 telah dijelaskan pengertian dan tugas guru yang sebenarnya, sebagai pendidik professional sudah seharusnya guru mempunyai sikap yang baik di karena apa yang akan di perlihatkan gurunya itulah yang akan ditiru oleh peserta didiknya.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 3) dinyatakan bahwa: "tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab."

Kedisiplinan adalah suatu sikap yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap aturan (Moenir,1999). Kedisiplinan merupakan suatu sikap, perilaku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis (Nitisemito, 1999).

Fakta yang terjadi dilapangan banyak guru yang tidak disiplin, kurangnya kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas, fakta ini salah satunya di jumpai di SLB Negeri Bangkinang Kota.

Melihat berbagai permasalahan diatas peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan sekolah yang berjudul "Pemberian Reward untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Mengajar di kelas di SLB Negeri Bangkinang Kota".

LANDASAN TEORI

A. Kedisiplinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), menyatakan bahwa disiplin adalah:

1. Tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya).
2. Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.
3. Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.

Riberu (Maria J. Wantah, 2005:139) menjelaskan bahwa istilah disiplin diturunkan dari kata latin *diciplina* yang berkaitan langsung dengan dua istilah lain, yaitu *discere* (belajar) dan *discipulus* (murid). Disiplin diartikan sebagai penataan perilaku, dan peri hidup sesuai dengan ajaran yang dianut.

Amir Daien Indrakusuma (1973:166) menjelaskan bahwa disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan menjauhi larangan-larangan. Disiplin harus didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut. Disiplin harus disertai dengan keinsyafan yang dalam tentang arti dan nilai dari disiplin itu sendiri.

Maman Rachman (1998: 168) menyatakan disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Disiplin pada hakikatnya adalah pernyataan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan

yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000), kedisiplinan hakikatnya adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan kedisiplinan adalah suatu perilaku atau perbuatan yang mengedepankan nilai-nilai yang baik, ketaatan, menempatkan sesuatu pada tempatnya. tepat, waktu dan tidak membuarig-membuang waktu serta konsisten dalam mengerjakan segala sesuatu.

Gaustad (1992) mengemukakan bahwa kedisiplinan memiliki 2 (dua) tujuan, yaitu memberi kenyamanan pada para siswa dan staf (guru) serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Subari (1994) berpendapat bahwa kedisiplinan mempunyai tujuan untuk penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya peraturan itu. Menurut Durkeim (1995), kedisiplinan mempunyai tujuan ganda yaitu mengembangkan suatu peraturan tertentu dalam tindak tanduk manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu dan sekaligus membatasi cakrawalanya.

Yahya (1992) berpendapat, tujuan kedisiplinan adalah perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar. Kedisiplinan adalah suatu latihan batin yang tercermin dalam tingkah laku yang bertujuan agar orang selalu patuh pada peraturan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan

kedisiplinan adalah sesuatu yang nantinya akan tertata dengan baik, teratur dan menghasilkan hasil yang bagus serta akan menjadi kebiasaan yang baik oleh orang yang mempunyai kedisiplinan tersebut.

B. Reward

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa ganjaran adalah hadiah (sebagai pembalasan jasa), hukuman (balasan). Dari defenisi ini dapat dipahami bahwa ganjara dalam Bahasa Indonesia bisa dipakai untuk balsan yang baik maupun yag buruk. Mulyasa (2011), *Reward* merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembali perilaku tersebut. *Reward* dapat dilakukan secara verbal ataupun non verbal dengan prinsip kehangatan, keantusiasan dan kebermaknaan. Jadi dapat disimpulkan *reward* adalah suatu cara yang digunakan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seseorang itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tersebut.

Reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Dalam konsep manajemen, reward merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para pegawai, Metode ini bisa meng-asosiasi-kan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Selain motivasi, reward juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapai.

Maslow (Maria J. Wantah, 2005: 164) mengatakaji bahwa penghargaan adalah salah satu dari kebtuhan pokok

yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan.

Amir Daien Indrakusuma (1973: 147) menyatakan penghargaan merupakan hadiah terhadap hasil-hasil yang baik dari anak dalam proses pendidikan. Penghargaan merupakan hal yang menggembirakan bagi anak, dan dapat menjadi pendorong bagi belajarnya.

M. Ngalim Purwanto (2006: 182) menjelaskan penghargaan diberikan agar anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau

mempertinggi kedisiplinannya. Anak akan menjadi lebih keras kemauannya untuk berbuat yang lebih baik lagi. Dengan demikian anak akan mematuhi norma dan aturan yang berlaku.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Reward* adalah sesuatu ganjaran atau hadiah yang diberikan kepada seseorang yang telah memperlihatkan atau menghasilkan sesuatu yang baik, *Reward* dapat juga diartikan sebagai sesuatu ganjaran atau hadiah yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan untuk memperbaiki perilaku seseorang yang awalnya buruk menjadi baik serta *Reward* dapat juga diartikan sebagai ganjaran atau hadiah yang diberikan kepada seseorang agar dapat mempertahankan sesuatu perilaku yang baik yang telah dia kerjakan.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan :

1. Penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata;
2. Memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan;
3. Memperbaiki situasi dan kondisi sekolah / pembelajaran secara praktis" (Depdiknas, 2008 :11-12).

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah guru-guru SLB Negeri Bangkinang Kota yang berjumlah 13 Orang yang terdiri dari 2 orang Guru PNS dan 11 Guru Non PNS

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Dengan menggunakan analisa data kualitatif peneliti dapat mengetahui tingkat peningkatan kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas di SLB Negeri Bangkinang Kota melalui pemberian *reward*

D. Alur Kerja/Prosedure Penelitian

Alur kerja/Prosedur penelitian diperlukan agar kegiatan penelitian dapat dilakukan secara cepat dan tepat, Alur kerja/Prosedur penelitian ini akan dijadikan pedoman dan acuan dalam setiap pemberian tindakan. Penelitian Tindakan Sekolah ini terdiri dari rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang (2 Siklus). Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus adalah:

- a. perencanaan,
- b. pelaksanaan,
- c. pengamatan,
- d. refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

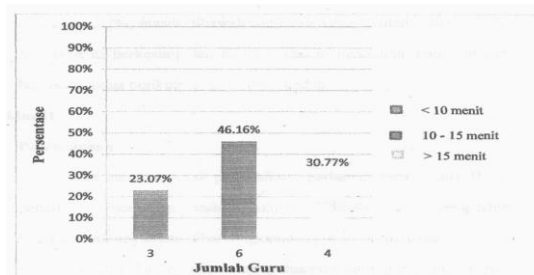
A. Siklus I

Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat keterlambatan guru masuk

ke kelas pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1. dan Gambar 1. di bawah ini:

Tabel 1. Tingkat Keterlambatan Guru pada Siklus I

No	Waktu	Jumlah Guru	Persentase
1	< 10 menit	3	23,07%
2	10-15menit	6	46.16%
3	> 15 menit	4	30.77%



Gambar 1. Grafik Tingkat Keterlambatan Guru pada Siklus I

Dari Tabel dan Garfik dapat dilihat guru yang datang kurang dari 10 menit berjumlah 3 orang, guru yang datang 10-15 menit berjumlah 6 orang dan guru yang datang lebih dari 15 menit berjumlah 4 orang. Persentase guru yang datang kurang dari 10 menit sebesar 23,07%, guru yang datang lebih dari 15 menit sebesar 46,16% dan guru

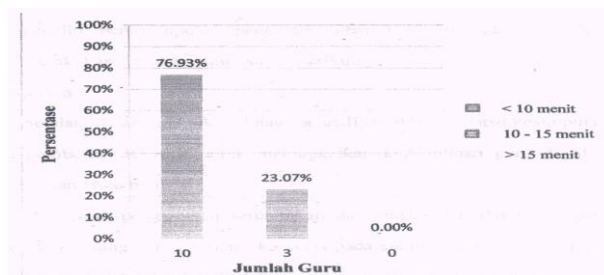
yang datang lebih dari 15 menit sebesar 30.77%.

B. Siklus II

Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat keterlambatan guru masuk ke kelas pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 2. dan Gambar 2. di bawah ini:

Tabel 2. Tingkat Keterlambatan Guru pada Siklus II

No	Waktu	Jumlah Guru	Persentase
1	< 10 menit	10	23,93 %
2	10-15 menit	3	23,07 %
3	> 15 menit	0	0 %



Gambar 2. Grafik Tingkat Keterlambatan Guru pada Siklus II

Dari Tabel dan Grafik dapat dilihat guru yang datang kurang dari 10 menit berjumlah 10 orang, guru yang datang 10-15 menit berjumlah 3 orang dan guru yang datang lebih dari 15 menit berjumlah 0 orang. Persentase guru yang datang kurang dari 10 menit sebesar 76.93%, guru yang datang lebih dari 15 menit sebesar 23.07% dan guru

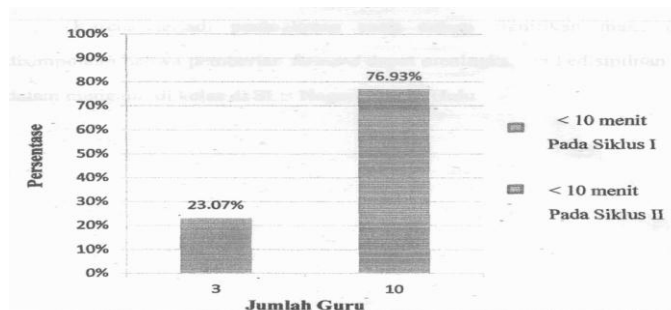
yang datang lebih dari 15 menit sebesar 0%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat keterlambatan guru masuk yang kurang dari 10 menit ke kelas pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3. dan Gambar 3. di bawah ini:

Tabel 3. Tingkat Keterlambatan Guru pada Siklus I dan II

Siklus	Waktu	Jumlah Guru	Persentase
1	< 10 menit	3	23.07 %
2	< 10 menit	10	76.93 %



Gambar 2. Grafik Tingkat Keterlambatan Guru pada Siklus II

Dari Tabel dan Grafik dapat dilihat guru yang datang kurang dari 10 menit pada Siklus I berjumlah 3 orang sedangkan guru yang datang kurang dari 10 menit pada Siklus II berjumlah 10 orang. Persentase guru yang kurang dari 10 menit pada Siklus I sebesar 23.07 % sedangkan persentase guru yang datang kurang dari 10 menit pada Siklus II sebesar 76.93%.

Setelah melakukan Siklus I dan Siklus II didapat kenaikan jumlah guru yang datang kurang dari 10 menit sebanyak 7 orang. Yang pada awalnya hanya 3 orang guru yang datang kurang dari 10 menit maka setelah melakukan

siklus II jumlah guru yang datang kurang dari 10 menit menjadi 10 orang.

Setelah melakukan Siklus I dan Siklus II didapat Persentase kenaikan jumlah guru yang datang kurang dari 10 menit sebanyak 53.86%. Yang pada awalnya hanya 23.07% orang guru yang datang kurang dari 10 menit maka setelah melakukan siklus II jumlah guru yang datang kurang dari 10 menit menjadi 76.93%.

Karena terjadi peningkatan yang cukup signifikan maka dapat disimpulkan bahwa pemberian Reward dapat meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas di SLBN Bangkinang Kota.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberian reward dapat meningkatkan

kedisiplinan guru di SLBN Bangkinang Kota Kab. Kampar. Kesimpulan tersebut didapat berdasarkan data berikut :

1. Jumlah guru yang datang kurang dari 10 menit pada siklus I berjumlah 3 orang sedangkan guru yang datang kurang dari 10 menit pada Siklus II berjumlah 10 orang.
2. Persentase guru yang datang kurang dari 10 menit pada Siklus I sebesar 23.07% sedangkan persentase guru yang datang kurang dari 10 menit pada Siklus II sebesar 76.93%
3. Persentase guru yang datang kurang dari 10 menit pada Siklus II sebesar 76.93% telah melebihi indikator keberhasilan sebesar 75%

B. Saran

Dikarenakan penelitian ini berhasil peneliti terapkan di SLBN Bangkinang Kota Kab. Kampar. Peneliti ini memberi saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala-kepala Sekolah disarankan membuat suatu terobosan dalam rangka memajukan sekolah berupa pemberian Reward untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas.
2. Kepada guru-guru diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar di kelas sesuai dengan apa yang diamanatkan undang-undang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amer Daen Indrakusuma. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional: Surabaya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka I: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Durkeim, E. 1995. *Disiplin dalam Pendidikan*. Satya Widya: Salatiga.
- Gaustad, J. 1992. *Discipline in School*. Massachusetts, USA: Allyn Bacon.
- Moenir, H. A. S., 1999. *Metode Pendidikan Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nitisemito, A. S. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, M. N. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Yahya, M. 1992. *Pertumbuhan Akal dan Manfaat Naluri Anak*. Bina Usaha: Surabaya.

